

Pemaknaan Hadis tentang Program Full Day School dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji

Liza Septiani¹, Zulkipli Lessy², Nor Hafizah Indah Fauziah³, Muhammad Rizky Pratama⁴

Program studi megister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Program Doktor PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta², Program studi megister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta³
septianilizag@gmail.com¹, zulkipli.lesly@uin-suka.ac.id², norhafizahindaho17@gmail.com³
, 24204082020@student.uin-suka.ac.id⁴

ABSTRACT

The full day school program is one of the innovations in Indonesia's education system aimed at enhancing the quality of learning and character development by extending students' study hours at school. However, this program has sparked debate, particularly regarding its impact on students' learning motivation. In the context of Islam, the motivation to seek knowledge is a fundamental value emphasized in both the Qur'an and the Hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him). This study aims to explore how the interpretation of educational hadiths supports students' learning motivation within the full day school implementation at SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. The study employed a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation. The research subjects included Islamic education teachers, homeroom teachers, fifth-grade students, and parents. The findings reveal that understanding verses such as QS. Al-Jumu'ah (62): 2, QS. Al-Mujadilah (58): 11, QS. Az-Zumar (39): 9, along with hadiths on the virtue of knowledge and diligence, fosters a perception that studying is a form of worship. Students showed increased motivation as they viewed their learning activities as spiritually valuable. Teachers utilized these religious references to instill Islamic values in daily learning. This study is expected to serve as a reference for designing Islamic education systems that not only focus on academic achievement but also reinforce character and motivation through religious values.

Keywords: Hadith, Full Day School, Learning Motivation, Islamic Values, Primary Education.

ABSTRAK

Program *full day school* merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembinaan karakter siswa melalui penambahan durasi waktu belajar di sekolah. Namun, program ini menuai pro dan kontra, terutama terkait dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks Islam, motivasi menuntut ilmu merupakan aspek penting yang ditegaskan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang

pendidikan dapat mendukung motivasi belajar siswa dalam program *full day school* di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, siswa kelas V, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap ayat-ayat seperti QS. Al-Jumu'ah (62): 2, QS. Al-Mujadilah (58): 11, QS. Az-Zumar (39): 9, serta hadis-hadis tentang keutamaan ilmu dan etos kerja, mampu membentuk pemahaman bahwa belajar adalah bagian dari ibadah. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena merasa bahwa aktivitas mereka bernilai spiritual. Guru memanfaatkan ayat dan hadis sebagai sarana internalisasi nilai religius dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan motivasi belajar melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Hadis, Full Day School, Motivasi Belajar, Nilai Islam, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas intelektual peserta didik (Wulandari & Fauzi, 2021). Dalam konteks pendidikan nasional, berbagai inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari sisi kurikulum, metode, maupun waktu pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan program *full day school*, yang menambah durasi waktu siswa berada di sekolah dengan tujuan mengoptimalkan pembinaan akademik dan karakter.

Full day school adalah program pendidikan di mana seluruh aktivitas peserta didik berada di sekolah sepanjang hari, dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*, mencakup belajar, bermain, makan, dan ibadah dalam satu sistem pendidikan (Helmi, 2016). Selanjutnya Full day school adalah aktivitas belajar siswa yang diselenggarakan di sekolah sehabis, mulai dari jam 06.45 hingga 15.30, dengan penerapan metode *integrated curriculum* dan *integrated activity* (Wicaksono, 2017). Sejalan dengan Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara intensif sepanjang hari, dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta pengembangan diri dan kreativitas siswa (Mahfud, 2016). Maka *full day school* adalah sistem pendidikan di mana siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah selama waktu yang lebih lama dari model sekolah konvensional, dengan tujuan mengoptimalkan pembinaan akademik dan karakter melalui kegiatan yang terintegrasi dan menyenangkan.

Program *full day school* menjadi perhatian luas karena membawa perubahan signifikan terhadap rutinitas siswa, guru, dan orang tua. Secara umum, program ini dianggap mampu memberikan lebih banyak waktu untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri (Supradi & Pd, 2020). Namun, tidak sedikit pula yang mengkritik bahwa program ini berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kelelahan pada siswa, yang justru dapat menurunkan motivasi belajar mereka.

Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang

mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Salah satu hadis yang populer menyatakan,

“*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim dan Muslimah.*” (Khasanah, 2021)

Hadis ini tidak hanya menunjukkan kewajiban belajar, tetapi juga menggambarkan bahwa proses belajar harus dilakukan secara terus-menerus dan dengan kesungguhan. Berdasarkan semangat ajaran Islam tersebut, muncul pertanyaan penting, sejauh mana program *full day school* sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam? Apakah sistem belajar dengan durasi yang panjang dapat dimaknai sebagai bentuk kesungguhan dalam menuntut ilmu atau justru bertentangan dengan prinsip moderasi dalam pendidikan? Pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan kajian mendalam, terutama melalui pendekatan normatif keagamaan yang bersumber dari hadis.

Pemaknaan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan menjadi penting sebagai upaya menilai relevansi antara ajaran Islam dan praktik pendidikan modern (Minarti, 2022). Hadis sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk spiritual, tetapi juga panduan etis dalam mengelola proses pendidikan (Sholichah, 2018). Dalam konteks ini, hadis harus dipahami secara kontekstual agar tidak menimbulkan pemahaman yang kaku atau bertentangan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini memfokuskan diri pada pemaknaan hadis tentang pentingnya menuntut ilmu dalam kaitannya dengan implementasi program *full day school*. Pemaknaan ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan psikologis siswa, khususnya di lingkungan SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini menjadi representasi dari institusi pendidikan dasar yang menerapkan sistem pembelajaran seharian penuh dalam keseharian siswa.

Lebih jauh, penting ini melihat bagaimana siswa memaknai kegiatan belajar mereka dalam program *full day school*. Apakah mereka melihatnya sebagai ibadah, kewajiban, atau beban? Di sinilah motivasi belajar menjadi aspek penting yang harus dianalisis. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa motivasi, pembelajaran cenderung menjadi aktivitas yang bersifat mekanis dan tidak bermakna dan menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut dan motivasi belajar berperan sebagai motor penggerak yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Arianti, 2018). Motivasi belajar adalah suatu kondisi internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan (Lestari, 2020). Maka motivasi belajar adalah kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik),

yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas, ketekunan, dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar dalam perspektif islam juga memiliki dimensi spiritual, di mana menuntut ilmu tidak semata-mata untuk kepentingan dunia, tetapi juga sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, penting untuk memahami apakah program *full day school* mendukung atau justru menghambat terciptanya motivasi spiritual tersebut pada siswa. Pemahaman ini akan membantu guru dan orang tua dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara pemaknaan hadis tentang pendidikan dan implementasi program *full day school*, serta bagaimana keduanya berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan pendidikan modern serta menjadi referensi praktis bagi pengembangan sistem pendidikan dasar yang religius, manusiawi, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang pendidikan serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks penerapan program *full day school* di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah ini telah menerapkan program *full day school* dan memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, siswa kelas V, serta beberapa orang tua siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis data, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan juga Keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang pendidikan, khususnya yang relevan dengan program *full day school*, serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kelas V, dan orang tua siswa SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Disini respon pemaknaan positif terhadap pelaksanaan program *full day school* jika dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Mereka melihat bahwa program ini bukan hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Jumu'ah (62): 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١١﴾

'Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (al-Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.'(Muchammad, 2022,)

dipandang relevan dengan pelaksanaan *full day school*. Ayat ini menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan manusia, dan mengajarkan kitab serta hikmah. Guru PAI menyampaikan bahwa pelaksanaan *full day school* memberi ruang yang luas untuk menyisipkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Ia mengutip QS. Al-Jumu'ah (62): 2 sebagai landasan bahwa tugas pendidikan adalah bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menyucikan jiwa dan membina akhlak. Guru bernama D.A tersebut menegaskan:

"Kalau hanya belajar akademik, anak-anak bisa les di luar. Tapi di sekolah, kami juga tekankan akhlak dan iman. ini yang jadi kelebihan full day school ada waktu lebih banyak untuk bimbing karakter." (Arsalan, 2018)

Guru juga menambahkan bahwa ayat dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 sangat relevan, karena menuntut ilmu adalah jalan untuk meningkatkan derajat seseorang. Dengan jam belajar yang lebih panjang, menurut beliau, siswa semakin terbiasa untuk menuntut ilmu secara tekun. Hal ini diperkuat oleh penyampaian hadis seperti:

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim No. 2699)"(MUHIDDIN, 2024)

Guru menggunakan hadis tersebut untuk memotivasi siswa setiap pagi dalam sesi tazkirah (tausiyah singkat) sebelum pelajaran dimulai. Guru menafsirkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Oleh karena itu, program *full day school* dipandang sebagai sarana yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang menyeluruh (holistik).

Sementara itu, wali kelas dalam hasil wawancara mengaitkan QS. Al-Mujadilah (58): 11, yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Rafilah et al., 2024)

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Menurut ibu bernama Z.H, kegiatan belajar yang intensif dari pagi hingga sore hari dalam program *full day school* merupakan bentuk nyata dari usaha menuntut ilmu secara bersungguh-sungguh, dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa karena dijanjikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa, ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme ketika guru menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dikaitkan dengan program belajar. Hal ini sejalan dengan isi hadis riwayat muslim No. 2699. Hadis ini memberikan semangat kepada siswa bahwa usaha mereka di sekolah adalah bagian dari ibadah yang berpahala.

Lebih lanjut, dalam dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa guru PAI sering mengutip QS. Az-Zumar (39): 9, yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Katakanlah (Muhammad), apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Muid et al., 2024)

Ayat ini menekankan perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu. Ayat ini sering digunakan untuk memotivasi siswa agar tekun belajar dan tidak menyia-nyiaikan waktu di sekolah, apalagi dalam program *full day school* yang sudah memberikan banyak kesempatan belajar. Seorang siswa bernama R.A. mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih semangat belajar sejak ikut *full day school*. Ia menyebut bahwa gurunya sering membacakan ayat QS. Az-Zumar (39): 9 dan menjelaskan bahwa Allah lebih mencintai orang yang berilmu daripada yang tidak. Menurutnya:

"Kalau guruku bilang orang yang rajin belajar itu akan diberi derajat tinggi oleh Allah, aku jadi ingin selalu belajar supaya bisa membanggakan orang tua dan jadi orang pintar."

Ayat-ayat lain yang juga menjadi bahan refleksi dalam pembelajaran di kelas adalah QS. Al-'Alaq (96): 1-5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ

إِنشَاءً عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۞

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Ritonga, 2017)

Dari ayar diatas yang menjadi dasar teologis pentingnya membaca dan belajar. Guru memanfaatkan ayat ini untuk menjelaskan bahwa kegiatan belajar dalam

program *full day school* merupakan implementasi dari perintah Allah SWT. Hal ini diamini oleh beberapa siswa yang mengungkapkan dalam wawancara bahwa mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam karena sering mendengar ayat dan hadis di sekolah.

Dalam wawancara dengan orang tua siswa, ditemukan bahwa mereka mendukung penuh pelaksanaan program *full day school*, selama program tersebut diisi dengan pembelajaran yang bermakna dan bermuatan nilai. Mereka merujuk pada hadis tentang keutamaan ilmu yang bermanfaat:

“Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakannya.” (HR. Muslim No. 1631).

Seorang wali murid dari siswa kelas V, ibu dari A.S., menjelaskan bahwa dirinya awalnya khawatir anaknya akan lelah mengikuti *full day school*. Namun setelah berjalan beberapa bulan, ia melihat perubahan sikap anaknya menjadi lebih disiplin, rajin salat, dan lebih bersemangat dalam belajar. Ia mengungkapkan:

"Anak saya sekarang kalau pagi langsung semangat, tidak susah dibangunkan. Bahkan kadang dia bilang 'kalau malas belajar, nanti derajatnya nggak diangkat Allah' itu katanya dari guru PAI-nya."

Maka disini para orang tua melihat bahwa program *full day school* tidak hanya menambah jam belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang justru meningkatkan motivasi belajar anak secara alami dan berharap anak-anak mereka kelak menjadi pribadi yang berguna dan terus menghasilkan amal jariyah melalui ilmu yang dimiliki.

Hadis lain yang sering digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa adalah hadis riwayat Al-Baihaqi:

“Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (tekun dan profesional).”

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa prinsip *itqan* ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari etos belajar dalam program *full day school*. Hal ini terlihat dalam kegiatan evaluasi di akhir pekan, di mana siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan analisis data melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji mengalami peningkatan sejak diterapkannya program *full day school*. Hal ini dipengaruhi oleh penguatan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui pemaknaan terhadap ayat dan hadis yang dibacakan dan dijelaskan secara kontekstual oleh guru.

Sebagai penguat, beberapa pepatah dan kata bijak yang dikenalkan guru kepada siswa seperti "Tuntutlah ilmu sampai ke negeri China" dan "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu" (Rajab et al., 2020) menjadi pengingat pentingnya belajar sejak dini. Guru dan wali kelas menyatakan bahwa penanaman pepatah ini menjadi strategi untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajar yang cukup panjang dalam program *full day school*.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang keutamaan menuntut ilmu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Program *full day school* di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji tidak hanya menjadi ruang akademik, tetapi juga menjadi tempat pembinaan akhlak dan semangat religius yang mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang pentingnya menuntut ilmu memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelaksanaan program *full day school* di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Hadis-hadis dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu, pentingnya belajar sejak dini, serta perintah untuk membaca dan menulis menjadi landasan spiritual dan motivasional yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan program *full day school* tidak hanya memperpanjang waktu belajar, tetapi juga memberi ruang yang lebih besar untuk penguatan nilai-nilai agama, karakter, dan motivasi internal siswa. Guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten menanamkan pesan-pesan normatif melalui ayat dan hadis sebagai pembuka pelajaran dan refleksi dalam kegiatan belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, ditemukan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi karena merasa bahwa aktivitas belajar merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala. Ayat-ayat seperti QS. Al-Mujadilah: 11, QS. Al-'Alaq: 1-5, serta hadis-hadis seperti HR. Muslim No. 2699 dan HR. Muslim No. 1631, menjadi pemicu internal yang kuat bagi siswa untuk menekuni proses pembelajaran dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan hadis yang tepat dan aplikatif dalam sistem pendidikan *full day school* berimplikasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadikan nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai fondasi utama dalam membangun budaya belajar yang berkarakter dan berorientasi pada keunggulan iman, ilmu, dan amal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arsalan, M. Z. (2018). *Kompetensi Guru Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surat Al-Jumu'ah Ayat 2)*.
- Helmi, J. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69-88.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296-307.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.

- Mahfud, E. R. (2016). *Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang*.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Muchammad, A. (2014). Aspek Pedagogis dalam Dakwah Rasulullah SAW: Studi Analitis Atas QS Al-Jumu'ah 62: 2. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 22-27.
- Muhiddin, M. (2024). *The Concept Of Compassion And Advice In The Search For Knowledge, (Analysis Study At-Thaha Verse 44 and the Book of Ta'lim Al-Muta'allim by Shaykh Az-Zarnuji)*.
- Muid, A., Zidane, D. A., & Irsyadah, F. (2024). Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadalah, 58: 11. Al-Zumar, 39: 9 Serta Al-Taubah, 9: 122). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 13(13).
- Rafilah, N. H., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Integrasi Ilmu dan Amal "Kajian Tafsir Tarbawi atas QS Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab dan Keutamaan Menuntut Ilmu." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 607-614.
- Rajab, Z., Rajab, H., & Rustina, N. (2020). Telaah kritis kehadisan teks "menuntut ilmu di waktu kecil laksana mengukir di atas batu." *Jurnal Ulunnuha*, 9(2), 136-154.
- Ritonga, N. A. (2017). Ayat-ayat tentang manajemen kurikulum pendidikan islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1).
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46.
- Supradi, B., & Pd, M. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. guepedia.
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena full day school dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10-18.
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75-85.